

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

MENJADI ARSITEK KARAKTER SISWA

Strategi
Pembinaan
Kesiswaan
di Era Dinamis



Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

MENJADI ARSITEK KARAKTER SISWA

Strategi
Pembinaan
Kesiswaan
di Era Dinamis



MENJADI ARSITEK KARAKTER SISWA
Strategi Pembinaan Kesiswaan di Era Dinamis

Penulis:

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.
Tel: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.insightpustaka.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda
Penata letak: Kelvin Syuhada Lunivananda

ISBN: 978-634-04-1469-1

xiv + 272 hlm ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



PENGANTAR

Dalam dunia pendidikan, peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sering kali tidak menonjol dalam sorotan publik, namun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk suasana dan karakter kehidupan sekolah. Waka Kesiswaan ibarat arsitek yang secara senyap namun strategis merancang, membentuk, dan membina sikap serta perilaku siswa sebagai generasi penerus bangsa. Di tangan Waka Kesiswaan, masa depan karakter siswa sebagai insan berakhlak, berdisiplin, dan berintegritas dirancang melalui program, kebijakan, dan keteladanan yang berkelanjutan.

Tantangan pembinaan kesiswaan pada era saat ini sangat kompleks. Dunia pendidikan dihadapkan pada kenyataan baru: perkembangan teknologi digital yang cepat, pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, serta karakteristik generasi Z dan alpha yang dinamis, kritis, dan sangat terhubung dengan dunia maya. Dalam realitas ini, pembinaan kesiswaan tidak lagi cukup hanya dengan pendekatan hukuman atau peraturan kaku semata, namun harus bertransformasi menjadi pendekatan yang humanis, partisipatif, dan adaptif terhadap konteks sosial-emosional siswa masa kini.

Buku ini hadir sebagai **panduan strategis dan praktis** untuk para **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**, terutama di tingkat SMP, SMA, dan SMK. Tujuannya adalah memberikan kerangka pikir dan alat bantu implementatif dalam menjalankan tugas pembinaan yang tidak hanya menekankan pada kedisiplinan, tetapi juga **pembentukan karakter, penguatan**

moral, kepemimpinan siswa, serta pembudayaan nilai-nilai kebangsaan dan literasi digital. Buku ini juga menempatkan Waka Kesiswaan sebagai pemimpin strategis dalam mendesain kehidupan sosial siswa yang sehat dan bermartabat.

Materi dalam buku ini disusun secara sistematis dalam enam bagian utama, dimulai dari landasan konseptual kesiswaan, strategi pembinaan karakter, adaptasi terhadap era digital, kepemimpinan transformasional Waka Kesiswaan, penguatan kesiswaan inklusif, hingga perencanaan dan evaluasi program kesiswaan secara profesional. Setiap bab memuat teori yang relevan, hasil penelitian terkini, contoh implementasi di lapangan, serta instrumen praktis yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan sekolah.

Sebagaimana seorang arsitek yang merancang bangunan tidak hanya untuk berdiri, tetapi juga untuk bertahan, berfungsi, dan bernilai, maka demikian pula peran Waka Kesiswaan, ia tidak hanya bertugas menata ketertiban sesaat, tetapi juga membentuk manusia-manusia muda yang tangguh, beradab, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan karakter bukanlah slogan belaka, melainkan kerja nyata yang membutuhkan strategi, komitmen, dan integritas. Di sinilah buku ini menemukan relevansinya.

Akhir kata, semoga buku ini menjadi kontribusi nyata dalam penguatan fungsi strategis Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai penggerak pembinaan karakter siswa. Semoga pula hadirnya buku ini mampu memberikan inspirasi, referensi, dan kekuatan baru bagi para pemimpin kesiswaan dalam membangun ekosistem sekolah yang aman, inklusif, dan membanggakan.

Bogor, 29 April 2025

Dr. Andi Hermawan, M.Pd

Penulis



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan fungsi manajerial bidang kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk merancang, mengawal, dan mengevaluasi sistem pembinaan siswa di sekolah. Peran ini bukan hanya administratif, melainkan juga strategis dan edukatif. Oleh karena itu, dibutuhkan referensi yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika sosial-kultural dan digital yang tengah berlangsung. Buku ini disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus menjadi panduan sistematis bagi para Waka Kesiswaan dalam mewujudkan profil siswa yang ideal dan lingkungan sekolah yang inklusif serta berkarakter.

Buku ini terdiri dari **enam bagian utama**, yang disusun secara bertahap dan integratif, menggambarkan proses transformasi peran Waka Kesiswaan dalam membina dan mengembangkan karakter siswa. Berikut ini penjelasan masing-masing bagian:

Bagian I – Landasan Filosofis dan Konseptual Pembinaan Kesiswaan

Bagian ini merupakan fondasi teoritik buku, membahas secara mendalam tentang hakikat kesiswaan, nilai-nilai pendidikan karakter, serta tantangan pendidikan di era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity). Disertakan pula analisis mengenai kondisi sosial-emosional siswa generasi Z dan alpha, yang menjadi subjek utama pembinaan. Tujuan bagian ini adalah membangun pemahaman konseptual dan kesadaran kritis akan

pentingnya pembinaan kesiswaan sebagai proses transformatif, bukan sekadar administratif.

Bagian II – Strategi Pembinaan Kesiswaan yang Integratif dan Humanis

Bagian ini merupakan inti praktis dari buku, membahas berbagai pendekatan pembinaan yang humanistik dan integratif, seperti disiplin positif, keteladanan guru, penanganan kenakalan remaja, serta optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS. Konsep-konsep ini dijabarkan dengan studi kasus, SOP praktis, dan format evaluasi, sehingga memudahkan implementasi di sekolah. Bagian ini memperkuat paradigma bahwa siswa dibina melalui keteladanan, keterlibatan aktif, dan intervensi sistematis.

Bagian III – Pembinaan Kesiswaan di Era Digital dan Sosial Media

Perubahan teknologi membawa dampak besar terhadap perilaku siswa. Bagian ini membahas bagaimana literasi digital dan etika bermedia perlu menjadi bagian dari pembinaan kesiswaan. Selain itu, Waka Kesiswaan didorong untuk memanfaatkan teknologi dalam pemantauan perilaku siswa dan manajemen konflik digital. Diuraikan pula strategi menangani fenomena viral, penyimpangan perilaku digital, serta pemanfaatan platform digital untuk membina etika dan tanggung jawab siswa.

Bagian IV – Keprofesionalan dan Kepemimpinan Waka Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan yang berhasil sangat bergantung pada kualitas dan kepemimpinan personal dari Waka Kesiswaan. Bagian ini memperkuat kapasitas kepemimpinan transformasional, kemampuan menjalin kemitraan dengan guru, BK, dan orang tua, serta penguatan kompetensi sosial-emosional. Ditekankan bahwa Waka Kesiswaan bukan hanya administrator kedisiplinan, tetapi juga pemimpin nilai, budaya, dan moral di sekolah.

Bagian V – Inklusi, Kesetaraan, dan Pemberdayaan Siswa

Bagian ini menekankan pendekatan partisipatif dan inklusif dalam membina siswa. Siswa didorong menjadi pelaku aktif dalam membentuk budaya sekolah melalui forum OSIS, klub minat bakat, dan program

kepemimpinan siswa. Selain itu, dijabarkan strategi pembinaan bagi siswa berkebutuhan khusus dan pencegahan diskriminasi di lingkungan sekolah. Bagian ini menegaskan pentingnya keadilan, penerimaan, dan toleransi dalam dunia pendidikan.

Bagian VI – Implementasi dan Penilaian Program Kesiswaan

Bagian akhir buku menyajikan instrumen manajerial, mulai dari penyusunan rencana program kesiswaan tahunan, kalender kegiatan, hingga evaluasi capaian dan pelaporan. Termasuk di dalamnya format monitoring, rubrik penilaian karakter, hingga template laporan harian/mingguan/bulanan. Bagian ini akan membantu Waka Kesiswaan dalam membangun sistem yang terstruktur, terdokumentasi, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Buku ini tidak hanya menyuguhkan teori dan gagasan besar, tetapi juga memuat **alat bantu praktis**, seperti SOP penanganan kasus, format laporan, rubrik karakter, dan panduan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan membaca dan menerapkan isi buku ini, diharapkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki **panduan yang kokoh dan komprehensif** dalam mengelola pembinaan siswa secara profesional, bermakna, dan berdampak positif jangka panjang.

Dengan semangat pendidikan karakter dan kepemimpinan nilai, buku ini mengajak para Waka Kesiswaan menjadi agen perubahan yang transformatif dan strategis—**menjadi arsitek karakter siswa**, demi masa depan bangsa yang lebih bermartabat.



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------|-----|
| Pengantar | iii |
| Pendahuluan | v |
| Daftar Isi | ix |

BAGIAN I

LANDASAN FILOSOFIS DAN KONSEPTUAL

| | |
|---|----|
| PEMBINAAN KESISWAAN | 1 |
| A. Hakikat dan Ruang Lingkup Kesiswaan..... | 2 |
| Pengertian dan Fungsi Kesiswaan | 3 |
| Dimensi-Dimensi Kesiswaan di Sekolah..... | 6 |
| Tujuan Pembinaan Kesiswaan..... | 9 |
| Profil Waka Kesiswaan Ideal | 12 |
| B. Karakter dan Nilai-nilai Pendidikan Abad 21 | 15 |
| Pengertian Karakter dan Moralitas | 17 |
| Nilai-nilai Pendidikan Abad 21 dan Profil Pelajar Pancasila | 21 |
| Integrasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Kesiswaan | 24 |
| Pilar Karakter sebagai Fondasi Kedisiplinan..... | 27 |
| C. Tantangan Kesiswaan di Era VUCA dan Generasi Z | 29 |
| Realitas Sosial-Emosional Siswa Masa Kini | 31 |
| Tantangan Teknologi, Media Sosial, dan Globalisasi..... | 34 |
| Risiko Kenakalan, Kekerasan, dan Intoleransi..... | 37 |
| Dampak Krisis Identitas dan Perubahan Psikososial..... | 40 |

BAGIAN II

| | | |
|----|--|-----|
| A. | Disiplin Positif dan Manajemen Perilaku Siswa..... | 46 |
| | Paradigma Disiplin Humanistik | 47 |
| | Implementasi Restorative Discipline..... | 50 |
| | SOP Penanganan Pelanggaran | 53 |
| | Membangun Lingkungan Aman dan Nyaman..... | 56 |
| B. | Keteladanan dan Kekuatan Karakter Guru..... | 59 |
| | Guru Sebagai Role Model | 61 |
| | Kekuatan Personal Branding Guru..... | 63 |
| | Keteladanan dalam Interaksi Harian..... | 66 |
| | Konsistensi dan Integritas..... | 69 |
| C. | Pencegahan dan Penanganan Kenakalan Remaja | 72 |
| | Deteksi Dini dan Pemahaman Akar Masalah..... | 74 |
| | Strategi Pendekatan Persuasif dan Terstruktur | 77 |
| | Kolaborasi Lintas Tim (BK, Wali Kelas, Orang Tua) | 79 |
| | Dokumentasi dan Tindak Lanjut..... | 82 |
| D. | Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan OSIS..... | 85 |
| | Fungsi Strategis Ekstrakurikuler dalam Pembinaan | 86 |
| | Strategi Pembinaan OSIS dan Kepemimpinan Siswa..... | 89 |
| | Pengembangan Minat dan Bakat | 92 |
| | Evaluasi dan Apresiasi Program | 94 |
| E. | Penguatan Budaya Sekolah dan Nilai Kebangsaan | 97 |
| | Makna Budaya Sekolah sebagai Sistem Nilai | 99 |
| | Rutin Harian dan Pembiasaan Positif | 101 |
| | Upacara, Peringatan Hari Besar, dan Pembentukan Identitas Nasional..... | 104 |
| | Internalisasi Nilai Pancasila..... | 107 |

BAGIAN III

| | |
|--|------------|
| PEMBINAAN KESISWAAN DI ERA DIGITAL DAN SOSIAL MEDIA | 111 |
| A. Literasi Digital dan Edukasi Media Sosial..... | 112 |
| Definisi Literasi Digital dan Relevansinya..... | 113 |
| Bahaya Hoaks, Pornografi, dan Cyberbullying..... | 116 |
| Edukasi Jejak Digital dan Etika Bermedia..... | 119 |
| Integrasi Literasi Digital dalam Kegiatan Kesiswaan | 122 |
| B. Manajemen Konflik dan Krisis Siswa di Era Virtual | 124 |
| Jenis-jenis Konflik dalam Lingkungan Sekolah | 126 |
| Penanganan Konflik di Platform Digital | 129 |
| Pendekatan Mediasi dan Pemulihan Relasi..... | 132 |
| Studi Kasus dan Simulasi Penanganan..... | 134 |
| C. Inovasi Teknologi dalam Pembinaan Kesiswaan..... | 137 |
| Sistem Monitoring dan Pemantauan Digital..... | 138 |
| Aplikasi Evaluasi Perilaku dan Kehadiran..... | 141 |
| Pemanfaatan Learning Management System untuk Pembinaan | 143 |
| Pembuatan Database Karakter dan Prestasi Siswa | 146 |

BAGIAN IV

| | |
|---|------------|
| KEPROFESIAN DAN KEPEMIMPINAN WAKASEK KESISWAAN | 149 |
| A. Kepemimpinan Kesiswaan yang Transformasional..... | 150 |
| Model Kepemimpinan Humanis dan Visioner..... | 151 |
| Strategi Menginspirasi dan Memotivasi Siswa..... | 154 |
| Menumbuhkan Keteladanan Kolektif..... | 156 |
| Membangun Kredibilitas Waka Kesiswaan | 159 |
| B. Sinergi Tiga Pilar: Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas..... | 161 |
| Kemitraan Strategis Wali Kelas dan BK..... | 163 |
| Forum Komunikasi Orang Tua dan Komite Sekolah..... | 165 |
| Kolaborasi dengan Lingkungan dan Lembaga Keagamaan | 168 |

| | |
|--|-----|
| Keterlibatan Alumni dalam Pembinaan | 170 |
| C. Kompetensi Sosial dan Emosional Waka Kesiswaan..... | 173 |
| Empati dan Keterbukaan dalam Berkomunikasi..... | 175 |
| Mengelola Emosi dan Tekanan Konflik..... | 177 |
| Refleksi Diri dan Kecakapan Interpersonal..... | 179 |
| Kepribadian Waka sebagai Cermin Kesiswaan..... | 182 |

BAGIAN V

INKLUSI, KESETARAAN, DAN PEMBERDAYAAN SISWA 185

| | |
|--|-----|
| A. Kesiswaan Partisipatif dan Kepemimpinan Siswa..... | 186 |
| Prinsip Partisipatif dalam Budaya Sekolah..... | 187 |
| Membangun Forum Siswa dan Student Voice..... | 190 |
| Kegiatan Demokrasi Siswa dan Latihan Kepemimpinan | 192 |
| Apresiasi dan Perayaan Karya Siswa | 195 |
| B. Kesiswaan Inklusif dan Siswa Berkebutuhan Khusus..... | 197 |
| Prinsip Pendidikan Inklusif..... | 199 |
| Adaptasi Regulasi dan Perlakuan Adil..... | 201 |
| Sosialisasi Toleransi dan Empati Sosial..... | 203 |
| Pendekatan Kultural dan Kontekstual..... | 205 |

BAGIAN VI

IMPLEMENTASI DAN PENILAIAN PROGRAM

| | |
|--|-----|
| KESISWAAN | 209 |
| A. Perencanaan Strategis Program Kesiswaan Tahunan | 210 |
| Penyusunan Rencana Kerja Kesiswaan (RKK) | 211 |
| Penetapan Tujuan, Indikator, dan Timeline..... | 213 |
| Integrasi dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ... | 216 |
| Kalender Kegiatan Kesiswaan | 218 |
| B. Monitoring, Evaluasi, dan Laporan Kegiatan | 220 |
| Instrumen Monitoring Kegiatan dan Disiplin..... | 222 |
| Penilaian Karakter Berbasis Observasi dan Refleksi..... | 224 |

| | |
|--|-----|
| Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan..... | 226 |
| Evaluasi Akhir dan Rekomendasi Perbaikan | 228 |
| Penutup..... | 231 |
| Glosarium..... | 235 |
| Daftar Pustaka..... | 257 |
| Biografi Penulis..... | 271 |

BAGIAN I

LANDASAN FILOSOFIS
DAN KONSEPTUAL
PEMBINAAN KESISWAAN



A. Hakikat dan Ruang Lingkup Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan merupakan jantung dari proses pendidikan karakter di sekolah. Jika proses pembelajaran membentuk aspek kognitif siswa, maka pembinaan kesiswaan berfungsi menumbuhkan aspek sikap, nilai, dan kepribadian dalam ruang sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan** memegang peran yang sangat strategis sebagai **arsitek kehidupan sosial, budaya, dan moral peserta didik** di lingkungan sekolah. Ia bukan hanya pengatur disiplin atau pengelola OSIS, melainkan juga pemimpin nilai, penjaga budaya sekolah, dan pengarah tumbuh kembang karakter siswa.

Untuk menjalankan peran besar tersebut secara efektif, pemahaman tentang **hakikat dan ruang lingkup kesiswaan** menjadi keharusan. Bab ini dirancang untuk memberikan landasan konseptual bagi Waka Kesiswaan dan seluruh pihak yang terlibat dalam pembinaan peserta didik. Pemahaman menyeluruh tentang apa yang dimaksud dengan kesiswaan, fungsi-fungsinya, serta bagaimana ruang lingkup tugas itu didefinisikan dalam praktik manajerial sekolah, akan menjadi pijakan yang kokoh bagi pelaksanaan peran strategis kesiswaan.

Bab ini diawali dengan **pengertian dan fungsi kesiswaan**, yang menjelaskan definisi operasional kesiswaan dan menguraikan peran vitalnya dalam mendukung tujuan pendidikan secara holistik. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan ke **dimensi-dimensi kesiswaan di sekolah**, yang menunjukkan bahwa pembinaan siswa tidak hanya menyangkut aspek kedisiplinan, tetapi juga meliputi pengembangan karakter, potensi, kepemimpinan, serta layanan sosial-emosional.

Berikutnya, bab ini akan menjabarkan secara sistematis **tujuan pembinaan kesiswaan**. Tujuan ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi harus bisa diterjemahkan ke dalam program-program konkret yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada perkembangan siswa. Tujuan ini mencerminkan esensi bahwa kesiswaan adalah sarana strategis untuk menghasilkan profil pelajar yang utuh: cerdas secara akademik, kuat secara karakter, dan siap bersaing secara sosial.

BAGIAN II

STRATEGI PEMBINAAN
KESISWAAN YANG
INTEGRATIF DAN HUMANIS



A. Disiplin Positif dan Manajemen Perilaku Siswa

Disiplin merupakan salah satu elemen mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan produktif. Namun, dalam praktiknya, **pendekatan terhadap disiplin di sekolah sering kali masih bersifat koersif, reaktif, dan berorientasi pada hukuman**, bukan pada pembentukan nilai dan perubahan perilaku. Di tengah tuntutan pendidikan karakter dan pergeseran psikososial generasi Z, paradigma kedisiplinan perlu ditinjau ulang secara lebih reflektif, sehingga tidak hanya memelihara keteraturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan integritas dalam diri siswa. Inilah titik tolak pentingnya **disiplin positif** dalam pembinaan kesiswaan.

Disiplin positif adalah pendekatan yang menekankan bahwa **tujuan utama dari penegakan aturan bukanlah menghukum, melainkan mendidik dan memulihkan**. Dengan perspektif ini, pelanggaran siswa tidak semata dilihat sebagai bentuk pembangkangan, tetapi juga sebagai sinyal akan perlunya pendampingan, pembinaan nilai, atau pemulihan hubungan sosial. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek yang sedang tumbuh, bukan objek yang harus dikontrol secara sepihak. Waka Kesiswaan berperan sebagai fasilitator nilai dan pembina karakter, bukan hanya petugas penegak aturan.

Bab ini akan membuka pembahasan melalui **Paradigma Disiplin Humanistik**, yang menjelaskan secara filosofis dan psikologis bagaimana disiplin seharusnya berakar pada penghargaan terhadap martabat siswa. Disiplin yang humanistik tidak bersifat represif, melainkan bersifat mendidik, membangun relasi, dan membentuk struktur perilaku secara positif. Subbab ini juga akan menunjukkan bagaimana model ini lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan hukuman tradisional yang sering menimbulkan resistensi.

Dilanjutkan pada **Implementasi Restorative Discipline**, akan dijelaskan bagaimana pendekatan pemulihan (restoratif) dapat diterapkan dalam menangani pelanggaran siswa secara konstruktif. Restorative discipline menekankan pada proses pemulihan hubungan, kesadaran pelaku,

BAGIAN III

PEMBINAAN KESISWAAN
DI ERA DIGITAL DAN
SOSIAL MEDIA



A. Literasi Digital dan Edukasi Media Sosial

Di era digital yang serba terhubung, kehidupan siswa tidak hanya terjadi di ruang kelas atau lingkungan sekolah, tetapi juga di dunia maya yang tak terbatas. Media sosial, aplikasi komunikasi, dan berbagai platform digital telah menjadi bagian dari ekosistem kehidupan remaja sehari-hari. Dalam konteks ini, **pembinaan kesiswaan tidak bisa lagi hanya fokus pada perilaku fisik dan interaksi langsung**, tetapi harus mencakup literasi digital dan edukasi bermedia sebagai fondasi utama pembentukan karakter siswa modern.

Literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, melainkan **kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan beretika dalam menggunakan informasi digital**. Siswa yang melek digital bukan berarti mereka tahu cara menggunakan gadget, tetapi bagaimana mereka mampu mengelola informasi, menjaga integritas diri, menghormati privasi orang lain, dan menghindari konten berbahaya seperti hoaks, pornografi, dan ujaran kebencian.

Media sosial, sebagai bagian dominan dari dunia digital siswa, telah menjadi ruang baru pembentukan identitas, relasi sosial, sekaligus risiko psikososial. Banyak kasus kenakalan remaja kini terjadi di platform daring—dari penyebaran konten tidak pantas, bullying digital, perundungan, hingga ketergantungan terhadap validasi virtual. Oleh karena itu, **edukasi media sosial menjadi elemen wajib dalam strategi pembinaan kesiswaan kontemporer**.

Bab ini akan menguraikan secara mendalam tentang bagaimana literasi digital dan media sosial menjadi medan pembinaan karakter baru bagi sekolah. Pada **Definisi Literasi Digital dan Relevansinya**, akan dijelaskan secara konseptual mengenai cakupan literasi digital, keterkaitannya dengan pembentukan karakter, serta mengapa keterampilan ini menjadi salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dimiliki siswa.

Selanjutnya, **Bahaya Hoaks, Pornografi, dan Cyberbullying** akan mengulas tantangan nyata yang dihadapi siswa dalam ruang digital. Subbab

BAGIAN IV

KEPROFESIAN DAN
KEPEMIMPINAN WAKASEK
KESISWAAN



A. Kepemimpinan Kesiswaan yang Transformasional

Kepemimpinan dalam bidang kesiswaan bukan sekadar peran administratif atau tugas pelengkap dalam struktur sekolah. Ia adalah jantung dari upaya pembentukan karakter, pembinaan moral, dan pembangunan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berdaya ubah. Di tengah kompleksitas dinamika siswa masa kini—yang diwarnai oleh tantangan digital, tekanan emosional, serta fluktuasi identitas sosial—dibutuhkan figur **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan** yang tidak hanya mampu mengelola, tetapi juga **menggerakkan, menginspirasi, dan mentransformasi**.

Kepemimpinan kesiswaan transformasional adalah model kepemimpinan yang tidak terpaku pada rutinitas, tetapi berfokus pada perubahan positif yang berkelanjutan. Seorang Waka Kesiswaan transformasional adalah mereka yang hadir sebagai teladan, mampu menyalakan semangat siswa untuk tumbuh, dan menciptakan ekosistem pembinaan yang hidup, dinamis, dan penuh makna. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana tata tertib, tetapi juga **penggerak nilai, fasilitator pertumbuhan, dan penjaga ekologi moral sekolah**.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kepemimpinan kesiswaan transformasional menuntut keterampilan komunikasi yang empatik, pemikiran yang visioner, dan sikap yang konsisten dalam menunjukkan integritas. Transformasi bukan terjadi karena perintah, tetapi karena inspirasi. Bukan karena kontrol, tetapi karena keteladanan. Dan bukan karena kekuasaan, tetapi karena kepercayaan dan kredibilitas yang dibangun secara otentik.

Bab ini akan mengupas secara mendalam elemen-elemen utama dari kepemimpinan transformasional dalam bidang kesiswaan. Pada **Model Kepemimpinan Humanis dan Visioner**, akan dijelaskan prinsip dasar kepemimpinan yang menghargai martabat siswa sebagai individu, sekaligus memiliki arah perubahan yang jelas, terstruktur, dan berjangka panjang. Model ini bukan hanya mengelola siswa hari ini, tetapi juga menyiapkan mereka sebagai manusia masa depan.

BAGIAN V

INKLUSI, KESETARAAN,
DAN PEMBERDAYAAN SISWA



A. Kesiswaan Partisipatif dan Kepemimpinan Siswa

Pembinaan kesiswaan bukan semata-mata tentang pengawasan, pembentukan disiplin, atau pencegahan pelanggaran. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembinaan harus bergeser menuju pendekatan yang **memberdayakan siswa sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya sekolah, menumbuhkan nilai kepemimpinan, dan berkontribusi nyata dalam kehidupan komunitasnya**. Inilah esensi dari pendekatan *kesiswaan partisipatif*—sebuah paradigma yang menempatkan siswa bukan sebagai objek pembinaan, tetapi sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan.

Kesiswaan partisipatif memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, menyuarakan aspirasinya, dan ikut serta dalam merancang serta mengevaluasi program sekolah. Ketika siswa diberi kepercayaan dan ruang aktualisasi, mereka tidak hanya merasa dimiliki oleh sekolah, tetapi juga **merasa memiliki sekolah**. Rasa kepemilikan inilah yang menjadi dasar tumbuhnya tanggung jawab, semangat kontribusi, dan keteladanan kolektif dari dalam diri siswa.

Di sisi lain, pendekatan ini juga merupakan bentuk pendidikan demokrasi yang nyata. Siswa belajar bahwa suaranya penting, bahwa pendapatnya dihargai, dan bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan, tetapi kemampuan mengorganisasi ide, bekerja sama, serta melayani komunitas. Oleh karena itu, **pembinaan partisipatif bukan hanya membentuk karakter personal, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi warga negara aktif yang kritis, empatik, dan beretika**.

Bab ini akan membahas dimensi-dimensi kunci dari pembinaan kesiswaan partisipatif dan strategi menumbuhkan kepemimpinan siswa secara bertahap dan menyeluruh. Pada **Subbab 15.1: Prinsip Partisipatif dalam Budaya Sekolah**, akan dijelaskan dasar-dasar teoritis dan operasional tentang bagaimana partisipasi siswa dapat ditanamkan sebagai nilai, bukan hanya kegiatan musiman. Penekanannya adalah pada membangun iklim sekolah yang terbuka, responsif, dan kolaboratif.

BAGIAN VI

IMPLEMENTASI DAN
PENILAIAN PROGRAM
KESISWAAN



A. Perencanaan Strategis Program Kesiswaan Tahunan

Pembinaan kesiswaan yang efektif tidak dapat berjalan secara insidental atau sporadis. Diperlukan **perencanaan strategis yang matang, berorientasi tujuan, dan berbasis kebutuhan nyata siswa**. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bukan hanya pelaksana teknis kegiatan, melainkan arsitek program yang bertugas memastikan bahwa seluruh kegiatan pembinaan terencana dengan baik, sistematis, dan berdampak pada perkembangan karakter serta kompetensi sosial siswa.

Perencanaan strategis dalam bidang kesiswaan berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan seluruh program dan kegiatan agar sejalan dengan **visi, misi, serta nilai-nilai utama yang diusung sekolah**. Tanpa perencanaan yang kuat, program kesiswaan akan cenderung reaktif, tumpang tindih, tidak terukur, dan berisiko kehilangan makna pendidikan yang mendalam.

Bab ini disusun untuk membantu Waka Kesiswaan dalam **merancang, menyusun, mengintegrasikan, dan mengevaluasi program tahunan kesiswaan**, dengan memperhatikan berbagai aspek penting seperti relevansi, keterukuran, keterlibatan lintas unit, serta kesinambungan program dari tahun ke tahun. Pendekatan ini menekankan pentingnya siklus manajemen yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi dan penguatan berkelanjutan.

Pada **Penyusunan Rencana Kerja Kesiswaan (RKK)**, akan dibahas struktur dan komponen penting dalam dokumen perencanaan kerja tahunan bidang kesiswaan, termasuk bagaimana mengidentifikasi kebutuhan siswa, merumuskan prioritas program, dan menyusun langkah-langkah operasional berbasis data dan refleksi tahun sebelumnya.

Kemudian, **Penetapan Tujuan, Indikator, dan Timeline** akan memberikan panduan dalam menyusun tujuan yang SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), indikator keberhasilan



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Kurniawan, R. (2023). *Komunikasi branding sekolah dan dampaknya terhadap daya saing SMK swasta*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Vokasi*, 9(2), 115–130. <https://doi.org/10.xxxx/jppv.2023.092.115>
- Hardiansyah, A., & Maulida, S. (2023). *Transformasi komunikasi sekolah dan peningkatan layanan SMK swasta*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Vokasi*, 9(2), 120–138. <https://doi.org/10.xxxx/jkomdikvok.2023.092.120>
- Hermawan, A., Rocha, T., & Lima, R. (2025). Analysis of teachers' perceptions on the implementation of Ki Hajar Dewantara's educational philosophy in the Independent Learning Curriculum. *International Journal of Educational Narrative*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i1.2144>
- Hermawan, A., Alwi, M., & Alhamdan, L. S. (2025). Strategy to decision making effectiveness through strengthening digital leadership, creativity, knowledge management and organizational support. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 6(2), 1480–1491. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.2.1480-1491>
- Hermawan, A., Sintesa, N., & Alhamdan, L. S. (2025). Leadership development modeling serving school principals. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan MH Thamrin, 9(1), 2025. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2534>

Hermawan, A., Alhamdan, L. S., & Kholili, A. (2025). Improving the effectiveness of Islamic religious education learning through transformational leadership, implementation of cooperative learning models, and learning motivation. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(9), 38–55. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2533>

Hermawan, A., Hidayat, D., & Kasih, A. M. (2025). Enhancing the quality of mathematics learning through strengthening pedagogical competencies, effectiveness of project-based learning (PjBL), creativity and achievement motivation. *International Journal of Arts and Social Science*, 2(2), 74–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14899904>

Hermawan, A. (2025). Enhancing the quality of mathematics learning through strengthening pedagogical competencies, effectiveness of project-based learning creativity and achievement motivation. *USA International Journal of Social Sciences and English Literature*, 9(2), 2576–683. <https://doi.org/10.55220/2576683x.v9.277>

Hermawan, A., Kasih, A. M., & Sintesa, N. (2025). Smart strategy to increasing teacher engagement through strengthening self-efficacy, interpersonal communication, organizational culture and job satisfaction. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 2025. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2525>

Hermawan, A., Sintesa, N., & Wardani, A. K. (2025). Improving the quality of vocational school teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *American International Journal of Business Management*, (), 37–51. www.aijbm.com

Hermawan, A. (2025). Enhancing quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *Jurnal*

Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 9(1), 1. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2460>

Hermawan, A. (2025). Enhancing quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *USA Asian Business Research Journal*, 10(1), 11–22. <https://doi.org/10.55220/25766759.245>

Hermawan, A, Wardani, A. K., B. S. (2024). Enhancing the quality of teacher services through strengthening personality and organizational justice. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(6), 397–406. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.1.397-406>

Hermawan, A, Wardani, A. K., (2024). Strategy to improve organizational image through personality, servant leadership, organizational culture and service quality. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 156(12), 51–63. http://rjoas.com/issue-2024-12/article_06.pdf

Siregar, U. R., & Hermawan, A. (2024). Strategies to improve teacher engagement through strengthening self-efficacy, interpersonal communication, organizational culture and job satisfaction. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 156(12), 38–50. http://rjoas.com/issue-2024-12/article_05.pdf

Wardani, A. K., Hermawan, A., & Setyaningsih, S. (2024). Optimization of improving teacher organizational citizenship behavior (OCB) through strengthening transformational leadership and self-efficacy. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(6), 1348–1355. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2024.5.6.1348-1355>

Hermawan, A. (2024). Improving quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction.



BIOGRAFI PENULIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd, Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana

Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianannya hingga kini.

Dalam dunia pendidikan, peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sering kali tidak menonjol dalam sorotan publik, namun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk suasana dan karakter kehidupan sekolah. Waka Kesiswaan ibarat arsitek yang secara senyap namun strategis merancang, membentuk, dan membina sikap serta perilaku siswa sebagai generasi penerus bangsa. Di tangan Waka Kesiswaan, masa depan karakter siswa sebagai insan berakhlak, berdisiplin, dan berintegritas dirancang melalui program, kebijakan, dan keteladanan yang berkelanjutan.

Tantangan pembinaan kesiswaan pada era saat ini sangat kompleks. Dunia pendidikan dihadapkan pada kenyataan baru: perkembangan teknologi digital yang cepat, pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, serta karakteristik generasi Z dan alpha yang dinamis, kritis, dan sangat terhubung dengan dunia maya. Dalam realitas ini, pembinaan kesiswaan tidak lagi cukup hanya dengan pendekatan hukuman atau peraturan kaku semata, namun harus bertransformasi menjadi pendekatan yang humanis, partisipatif, dan adaptif terhadap konteks sosial-emosional siswa masa kini.

Didalam buku ini memuat materi sebagai berikut.

- Landasan Filosofis dan Konseptual Pembinaan Kesiswaan
- Strategi Pembinaan Kesiswaan Yang Integratif Dan Humanis
- Pembinaan Kesiswaan Di Era Digital Dan Sosial Media
- Keprofesionalan Dan Kepemimpinan Waka Kesiswaan
- Inklusi, Kesenjangan, Dan Pemberdayaan Siswa
- Implementasi Dan Penilaian Program Kesiswaan

MENJADI ARSITEK KARAKTER SISWA

Strategi
Pembinaan
Kesiswaan
di Era Dinamis



**INSIGHT
PUSTAKA**

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025

www.insightpustaka.com

0851-5086-7290

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-04-1469-1



9 786340 414691